

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, *EARNING PER SHARE* (EPS), DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN *RETAIL* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018

Annisa Permata Sari, Akhmad Syarifudin
Manajemen Keuangan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Putra Bangsa annisapermatasari30@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Variabel profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 sebanyak 23 perusahaan. Sampel penelitian sebanyak 19 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan program SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham sebesar 33,5% dan sisanya 66,5% dijelaskan oleh variabel lain.

Kata kunci : *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan Harga Saham

Abstract

This study aims to determine the effect of profitability, Earning Per Share (EPS), and Debt To Equity Ratio (DER) on stock price. The profitability variable is proxied by Return On Equity (ROE). The population in this study are retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2018 of 23 companies. The research sample of 19 companies with purposive sampling method. The method used in this research is quantitative method. Data analysis using multiple linear regression analysis with SPSS 23. The results showed that Return On Equity (ROE) had no significant effect on stock prices, Earning Per Share (EPS) had significant effect on stock prices, and Debt To Equity Ratio (DER) did not significant effect on stock prices. Simultaneously Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) and Debt To Equity Ratio (DER) have a significant effect on stock prices by 33,5% and the remaining 66,5% is explained by other variables.

Keyword : *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) and Stock Prices

PENDAHULUAN

Ritel merupakan salah satu perangkat dari aktivitas bisnis yang melakukan penambahan nilai terhadap produk-produk dan layanan penjualan kepada konsumen dalam penggunaan atau konsumsi perseorangan maupun keluarga (Cristina, 2017:4). Bisnis ritel merupakan kegiatan yang terkait dengan upaya untuk menambah nilai barang dan jasa yang dijual secara langsung kepada konsumen akhir untuk penggunaan pribadi dan bukan penggunaan bisnis.

Menurut Cristina (2017:120), ada empat ciri ritel yang telah menggunakan kesempatan-kesempatan pertumbuhan internasional adalah keuntungan persaingan yang bisa dipertahankan secara global, kemampuan untuk menyesuaikan, budaya global, dan memiliki kecukupan global.

Perdagangan eceran (*retailing*) merupakan semua kegiatan penjualan barang dan jasa secara langsung kepada konsumen akhir untuk pemakaian pribadi dan rumah tangga, bukan untuk keperluan bisnis (Tjiptono, 2008:191). Pada zaman sekarang telah banyak sekali

perkembangan dan perubahan dalam dunia bisnis, diantaranya yaitu perubahan dalam bidang pemasaran secara *online*. Pemasaran secara *online* menggunakan teknologi elektronik dan digital sebagai media tercapainya transaksi penjualan, pembelian, pembayaran hingga pemesanan yang merupakan salah satu cara bagi produsen atau perusahaan dalam memperkenalkan barang atau produknya kepada masyarakat.

Munculnya fenomena belanja online di masyarakat serta ketatnya persaingan membuat pertumbuhan penjualan emiten ritel mengalami tren penurunan dalam lima tahun terakhir. Ditambah lagi dengan turunnya daya beli konsumen membuat beberapa perusahaan ritel mencatat penurunan penjualan pada 2017.

Tren perkembangan bisnis ritel di Indonesia yang saling terintegrasi antara penjualan di gerai dan penjualan *online*. Belanja *online* di Indonesia terus meningkat setiap harinya. Bahkan ada peringatan Hari Belanja *Online* Nasional atau Harbolnas, yaitu kegiatan tahunan yang diselenggarakan oleh berbagai *e-commerce* di Indonesia dengan dukungan dari berbagai mitra kerja sama, seperti pelaku industri telekomunikasi, perbankan, logistik hingga media. Hal ini menyebabkan penjualan di gerai ritel besar ternama mulai redup bahkan gulung tikar dan menutup gerainya.

Diperlukan alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan asset dan kewajiban perusahaan (Munawir, 2014:78). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah Profitabilitas, *Earning per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *retail* yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *retail* yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *retail* yang terdaftar di BEI?
4. Apakah profitabilitas, *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *retail* yang terdaftar di BEI?

KAJIAN PUSTAKA

A. *Signaling Theory*

Keputusan yang lain dari manajemen yang dapat dijadikan signal menurut Leland dan Pyle (1977) dalam Wiyono (2017:28) yaitu ketika perusahaan berani mengambil sumber dana dari hutang untuk membiayai pengembangan perusahaan. Penambahan hutang baru, menjadi signal bagi investor karena hanya perusahaan yang prospek pendapatannya relatif stabil

yang berani menambah hutangnya. Model *signaling* meskipun rasional, akan tetapi banyak bukti empiris yang kurang mendukung. Sebagai misal, teori *signaling* mempresikasi bahwa perusahaan yang profitabilitasnya tinggi akan membayar deviden yang tinggi pula, namun pada kenyataannya banyak perusahaan yang bahkan tidak sedikit perusahaan dengan tingkat pertumbuhan dan profitabilitasnya menurun, bahkan tidak sedikit perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi justru tidak membayar deviden. Walaupun begitu, teori *signaling* tetap menjadi teori yang penting di ilmu keuangan dan ekonomi seperti terbukti yang mengembangkan awal teori *signaling* dan *asymmetric information* memperoleh nobel ekonomi tahun 2001, yaitu : Akerlof, Spence, dan Stiglitz.

B. Pasar Modal

Menurut Bursa Efek Indonesia, pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

C. Saham

Menurut Musthafa (2017:103), saham adalah surat tanda memiliki perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Dengan demikian apabila seseorang investor membeli saham, maka iapun menjadi pemilik dan disebut pemegang saham perusahaan. Ada dua jenis saham biasa yaitu saham atas nama dan saham atas unjuk. Saham atas nama yaitu saham yang nama pemilik saham tertera diatas lembaran saham tersebut. Sedangkan saham atas untuk yaitu nama pemilik saham tidak tertera dalam lembaran saham tersebut. Jadi, pemilik psaham adalah yang menyimpan saham tersebut dan mendapat seluruh hak-hak sebagai pemegang saham.

D. Analisis Rasio Keuangan

Laporan keuangan dalam hal ini antara lain merupakan penghubung atau jembatan informasi antara pengelola dengan pemilik (Wiyono, 2017:333). Menurut Wiyono (2017:338) analisis laporan keuangan suatu perusahaan dilihat dari jenisnya, rasio keuangan perusahaan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Yaitu rasio-rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan (*Current Ratio, Acid Test Ratio*)

2. Rasio *Leverage*

Yaitu rasio-rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (*Debt ti Total Assets Ratio, Net Worth to Debt Ratio*, dan lain-lain)

3. Rasio Aktivitas

Yaitu rasio-rasio untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggerakkan sumber dananya (*Inventory Turnover, Average*

Collection Period dan lain-lain)

4. Rasio Profitabilitas

Yaitu rasio untuk menunjukkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan operasi yang telah dilakukan (*Profit Margin*, *Return in Total Assets*, *Return on Net Worth*, dan lain-lain)

E. Profitabilitas

Menurut Sartono (2010:122), definisi rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Adapun jenis-jenis profitabilitas menurut Sartono (2010:113), sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui persentase laba kotor dari penjualan perusahaan.
2. *Net Profit Margin* digunakan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak.
3. *Profit Margin* digunakan untuk menghitung laba sebelum pajak dibagi total penjualan.
4. *Return On Investment* atau *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.
5. *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

Alasan peneliti memilih ROE, karena ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini dianggap paling tepat di antara rasio profitabilitas lainnya dalam hubungannya dengan harga saham karena di bagian akun modal terdapat juga akun modal saham, yang merupakan modal pemegang saham. Menurut Fahmi (2013:98) *Return on equity* dapat disebut juga laba atas *equity* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. *Return on equity* suatu perhitungan yang sangat penting pada suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan memperlihatkan suatu ROE yang tinggi dan konsisten, berarti perusahaan tersebut mengindikasikan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan saham akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan.

F. *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Margaretha (2014:19), *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu *market value ratio* yang meningkatkan harga saham perusahaan dengan labanya dan dengan nilai buku perusahaan. Rasio ini memberi indikasi kepada manajemen mengenai apa pendapat investor tentang prestasi perusahaan di masa lalu dan prospeknya untuk masa mendatang. *Earnings Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar.

G. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal dan berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery, 2016:78). Selain itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) juga berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Bagi kreditor rasio ini dapat menjadi petunjuk umum mengenai kelayakan kredit dan risiko debitor karena jika perusahaan memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi akan menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung risiko yang lebih besar pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* atau solvabilitas.

METODE

A. Obyek dan Subyek

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan harga saham. Sedangkan subyek penelitian ini adalah perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

B. Variabel Penelitian

Variabel terikat atau dependen (Y), merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas atau independen (X). Dalam penelitian ini, Harga Saham (Y). Variabel bebas atau independen (X), merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Y), adapun variabel independen meliputi *Return On Equity* (ROE) (X1), *Earning Per Share* (EPS) (X2), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) (X3).

C. Definisi Operasional

1. Harga Saham

Harga saham adalah harga saham di bursa saham pada saat penutupan (*closing*). Pengambilan data harga saham pada penelitian ini dengan mengakses www.yahoofinance.com dengan melihat harga saham bulanan yang kemudian dijadikan data tahunan dengan cara menjumlahkan seluruh harga saham bulanan kemudian dibagi dengan jumlah bulan pada tahun tersebut.

2. ROE

Menurut Margaretha (2014:17), *Return On Equity* (ROE) merupakan cara untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa. Formulasinya adalah:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Common equity} - \text{Preferred Stock}}$$

3. *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2017:96). Menurut Margaretha (2014:19), *earning per share* (EPS) merupakan salah satu *market value ratio*

yang meningkatkan harga saham perusahaan dengan labanya dan dengan nilai buku perusahaan. Rasio ini memberi indikasi kepada manajemen mengenai apa pendapat investor tentang prestasi perusahaan di masa lalu dan prospeknya untuk masa mendatang. Formulanya adalah:

$$EPS = \frac{\text{Earning After Tax}}{\sum \text{Shares Outstanding}}$$

4. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal dan berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery, 2016:78). Formulasnya :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

D. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui media kepustakaan berupa laporan keuangan, buku-buku, jurnal-jurnal dan literatur lain yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun data yang berasal dari laporan keuangan tahunan atas laporan keuangan perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 yang diakses dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan dari situs www.yahoofinance.com.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik dilakukan karena variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel dummy. Tujuan dilakukan regresi logistik ini adalah untuk pembuatan sebuah model regresi untuk memprediksi besar variabel dependen yang berupa sebuah variabel binary menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya (Santoso, 2015).

E. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini sebanyak 23 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut dari tahun 2014-2018
2. Perusahaan retail yang tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap dan konsisten selama

tahun 2014-2018

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan terdapat 19 perusahaan yang dijadikan sampel dengan periode penelitian selama 5 tahun dengan hasil penarikan sampel sebanyak 95 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel IV-6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	95	-105,90	799,10	27,2331	104,38691
EPS	95	-1817,27	692,17	42,9595	243,50803
DER	95	-4,99	18,19	1,4529	2,46761
HARGA SAHAM	95	69,54	17600,00	1566,82	2948,92798
Valid N (listwise)	95			17	

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada periode penelitian pengamatan, variabel harga saham menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1566,8217 kali dengan nilai minimum 69,54 yang dimiliki oleh Rimo International Lestari Tbk tahun 2016 dan nilai maksimal 17600,00 yang dimiliki oleh Matahari Department Store Tbk di tahun 2015. Standar deviasi dari harga saham sebesar 2948,92798.

UJI PENYIMPANGAN ASUMSI

1. UJI NORMALITAS

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *kolmogorov*, sebagai berikut :

Tabel IV-7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,82672498
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,115
	Negative	-,055
Kolmogorov-Smirnov Z		1,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		,163

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan dari dari pengujian di atas dapat diketahui bahwa variabel independen maupun variabel dependen dalam penelitian ini terdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,163. Artinya nilai signifikansi lebih besar dari ketentuan 0,05, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi dengan normal.

2. UJI MULTIKOLONIERITAS

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2018:107). Apabila tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 atau VIF lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada

multikolonieritas antara variabel bebas dalam regresi.

Hasil uji multikolonieritas dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel IV-7
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	5,322	,211		25,285	,000		
ROE	-,127	,095	-,183	-1,341	,183	,378	2,643
EPS	,460	,085	,725	5,420	,000	,395	2,530
DER	,020	,075	,023	,267	,790	,933	1,072

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah, 2019

Hasil pengujian semua variabel independen memiliki nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian tidak ada multikolinieritas antar variabel independen.

3. UJI AUTOKORELASI

Dalam suatu pengujian dikatakan baik ketika bebas dari unsur autokorelasi, yang dapat digunakan dalam melakukan pengujian autokorelasi adalah *Runs Test*. *Runs Test* digunakan dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi kurang dari signifikansi 0,05 yang berarti hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel IV-8
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,06782
Cases < Test Value	47
Cases >= Test Value	48
Total Cases	95
Number of Runs	53
Z	,930
Asymp. Sig. (2-tailed)	,353

a. Median

Sumber: Data diolah, 2019

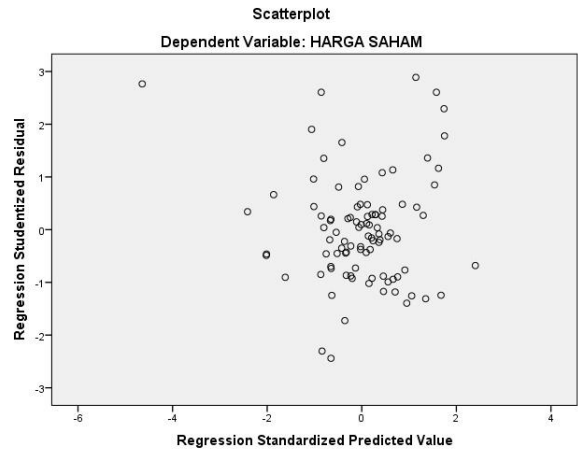
Berdasarkan tabel di atas, menunjukan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,353 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala autokorelasi.

4. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Gambar IV-4
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik data tidak membentuk pola tertentu dan data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan asumsi heteroskedastisitas, artinya model regresi sudah baik.

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel independen dengan variabel dependen. Tabel IV-9 menjelaskan tentang koefisien regresi dari masing-masing variabel yaitu *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) yang terdapat di kolom B pada *Unstandardized Coefficients*.

Tabel IV-9
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	5,322	,211		25,285	,000
ROE	-,127	,095	-,183	-1,341	,183
EPS	,460	,085	,725	5,420	,000
DER	,020	,075	,023	,267	,790

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas maka hasil analisis model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,322 - 0,1271 \text{ ROE} + 0,460 \text{ EPS} + 0,020 \text{ DER} + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

- 1 Konstanta sebesar 5,322 menyatakan bahwa jika tidak ada *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt To Equity Ratio* (DER), maka harga saham (Y) tahun berikutnya adalah sebesar Rp 5,322.
- 2 Koefisien regresi profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) bernilai negatif sebesar -0,1271 menyatakan bahwa setiap perubahan *Return On Equity* (ROE) sebesar 1%, harga saham akan menurun sebesar 0,1271% pada tahun berikutnya.
- 3 Koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,460 untuk menyatakan bahwa setiap perubahan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 1%, harga saham akan meningkat sebesar 0,460% pada tahun berikutnya.
- 4 Koefisien regresi *leverage* yang diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 0,020 untuk menyatakan bahwa setiap perubahan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 1%, harga saham akan meningkat sebesar 0,020% pada tahun berikutnya.

1. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen digunakan dalam model penelitian mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel IV-10
Hasil Uji F

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	35,532	3	11,844	16,776	,000 ^b
Residual	64,247	91	,706		
Total	99,779	94			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
b. Predictors: (Constant), ROE,EPS, DER

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Sig/Significance* dari penelitian ini adalah 0,000. Nilai *Sig/Significance* sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, sehingga hal ini berarti model regresi yang dipakai pada penelitian ini sudah cukup baik dan dapat digunakan untuk memprediksi harga saham. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *retail* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

2. Uji t

Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil uji t dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel IV-11
Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.
(Constant)	5,322	,211		25,285	,000
1 ROE	-,127	,095	-,183	-1,341	,183
EPS	,460	,085	,725	5,420	,000
DER	,020	,075	,023	,267	,790

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis uji statistik t pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa:

- a. Hasil Pengujian Parsial *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham
Dari tabel IV-11, dapat dilihat bahwa nilai *Sig/Significance* untuk variabel *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 0,183. Nilai *Sig/Significance* sebesar 0,183 > 0,05, sehingga berarti *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Jadi H1 yang menyatakan ROE berpengaruh terhadap harga saham ditolak.
- b. Hasil Pengujian Parsial *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham
Dari tabel VI-11, dapat dilihat bahwa nilai *Sig/Significance* untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) adalah sebesar 0,000. Nilai *Sig/Significance* sebesar 0,000 < 0,05, sehingga berarti *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Jadi H2 yang menyatakan EPS berpengaruh terhadap harga saham diterima.
- c. Hasil Pengujian Parsial *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham
Dari tabel VI-11, dapat dilihat bahwa nilai *Sig/Significance* untuk variabel interaksi antara *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 0,790. Nilai *Sig/Significance* sebesar 0,790 > 0,05, sehingga berarti *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Jadi H1 yang menyatakan DER berpengaruh terhadap harga saham ditolak.

3. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2018). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel IV-12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.597 ^a	.356	.335	.84024

a. Predictors: (Constant), ROE, EPS, DER

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat bahwa nilai Adjusted R^2 adalah sebesar 0,335 atau 33,5 % artinya kontribusi variable *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham adalah sebesar 33,5% hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham adalah sebesar 33,5% sedangkan sisanya sebesar 66,5% (100-33,5%) ditentukan oleh faktor lainnya di luar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

IMPLIKASI MANAJERIAL

1. *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham. Uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Sig/Significance* untuk variabel *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 0,183. Nilai *Sig/Significance* sebesar 0,183 > 0,05, sehingga berarti *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *retail* tahun 2014-2018.

Dari hasil penelitian, *Return on Equity* (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan. Hal ini bertentangan dengan hipotesis penelitian dan tidak sejalan dengan hasil penelitian Buchari (2015) yang menyatakan *Return on Equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, sejalan dengan penelitian Alfiah (2017) bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Adanya pengaruh signifikan ROE terhadap harga saham mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin efisien dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih sehingga rasio ROE perusahaan semakin tinggi. Rasio ROE yang tinggi cenderung meningkatkan minat investor terhadap saham karena menganggap perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dalam meningkatkan laba. Apabila minat investor meningkat terhadap suatu saham, maka harga saham tersebut akan meningkat.

Tidak berpengaruhnya ROE terhadap harga saham perusahaan *retail* mengindikasikan bahwa sebagian besar investor tidak tertarik untuk mendapatkan laba jangka panjang berupa dividen akan tetapi lebih tertarik pada laba jangka pendek yaitu *capital gain* sehingga dalam mempertimbangkan pembelian saham tidak mempertimbangkan ROE perusahaan akan tetapi mengikuti trend yang terjadi di pasar, serta terpaan

krisis ekonomi global yang menambah sentimen negatif bagi para investor akan prospek perusahaan mengenai efisiensi dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba.

Tidak signifikannya *Return on Equity* terhadap harga saham perusahaan *retail* karena ROE menurun yang disebabkan kurangnya laba bersih dari modal sendiri perusahaan serta kurangnya laba penjualan usaha. Adanya fluktuasi laba bersih dari tahun 2014 sampai 2018 maka tingkat pengembalian modal yang lemah, tidak menarik minat investor untuk menanamkan modal.

2. *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis kedua dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Sig/Significance* untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) adalah sebesar 0,000. Nilai *Sig/Significance* sebesar 0,000 < 0,05, sehingga berarti *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *retail* tahun 2014-2018.

Pada dasarnya, investor ingin mengetahui tingkat pengembalian yang akan didapat jika mereka menanamkan modalnya. *Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2017:96). Semakin tinggi tingkat EPS, maka akan semakin menarik minat investor untuk melakukan investasi.

Dari hasil penelitian, *Earning Per Share* (X2) yang memiliki pengaruh signifikan. Hal ini sepakat dengan hipotesis penelitian dan sejalan dengan hasil penelitian Patriawan (2011) yang menyatakan *Earning per Share* memiliki efek positif yang signifikan terhadap harga saham. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Meythi (2011) bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berdampak signifikan pada harga saham.

Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua telah terbukti. Investor memusatkan perhatiannya pada *Earning per Share* dalam melakukan keputusan investasi. Hal ini dikarenakan EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar sahamnya. Para calon investor tertarik dengan EPS yang tinggi, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS yang dimiliki suatu perusahaan, maka menunjukkan semakin besar pula investor yang akan membayar atas saham perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai lembar per saham perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meningkat, harga saham perusahaan juga meningkat. Penghasilan per saham diverifikasi sebagai poin penting dalam proses pengambilan keputusan investasi karena *Earning per Share* berdampak langsung pada investor. Jika jumlah laba per saham besar berarti memberikan keuntungan

bagi para investor sebaliknya jika laba per saham berjumlah kecil berarti memberikan keuntungan yang kecil bagi investor.

3. *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Sig/Significance* untuk variabel interaksi antara *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 0,790. Nilai *Sig/Significance* sebesar 0,790 > 0,05, sehingga berarti *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *retail* tahun 2014-2018.

Menurut Patriawan (2011), DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Dari hasil penelitian, *Debt To Equity Ratio* (X3) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini bertentangan dengan hipotesis penelitian dan tidak sejalan dengan hasil penelitian Alfiah (2017) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, sejalan dengan penelitian Nurfadillaah (2011) bahwa *Debt To Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tidak berpengaruhnya DER terhadap harga saham pada perusahaan *retail* mengindikasikan bahwa sebagian besar investor menginginkan laba jangka pendek berupa *capital gain* sehingga dalam mempertimbangkan pembelian saham tidak mempertimbangkan DER perusahaan, akan tetapi mengikuti *trend* yang terjadi di pasar. Ini dikarenakan kebanyakan orientasi investor adalah *capital gain* bukan *dividend oriented*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa informasi perubahan DER yang sebagaimana bias diperoleh dari laporan keuangan tidak berpengaruh pada keputusan atas harga saham di pasar modal Indonesia. Hal ini mungkin terjadi karena investor dalam melakukan investasi tidak memandang penting penggunaan hutang maupun pengembalian bunga dan pokok hutang yang pada akhirnya tidak mempengaruhi persepsi investor terhadap keuntungan di masa yang akan datang.

Hal ini berarti DER pada perusahaan *retail* bukan pertimbangan utama bagi investor ketika akan membeli saham. DER tidak menjadi atau sebagai pertimbangan investor dalam menentukan investasinya. Pertumbuhan perekonomian Indonesia yang baik dan prediksi pertumbuhan bisnis ritel yang baik pula akan membuat investor lebih mengesampingkan resiko yang akan dihadapi dan lebih fokus pada profitabilitas suatu perusahaan untuk meraup keuntungan.

4. *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis keempat dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE),

Earning Per Share (EPS), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap harga saham. Uji simultan menunjukkan bahwa nilai *Sig/Significance* dari penelitian ini adalah 0,000. Nilai *Sig/Significance* sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, sehingga hal ini berarti model regresi yang dipakai pada penelitian ini sudah cukup baik dan dapat digunakan untuk memprediksi harga saham. Hal tersebut membuktikan bahwa *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh dalam memprediksi harga saham pada perusahaan *retail* tahun 2014-2018.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh hasil Adjusted R^2 sebesar 0,335 atau 33,5

%. Hal tersebut membuktikan bahwa harga saham dipengaruhi oleh variabel *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 33,5%.

PENUTUP

Kesimpulan

1. ROE secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *retail*.
2. EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *retail*.
3. DER secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *retail*.
4. Secara simultan bahwa variabel ROE, EPS, dan DER berpengaruh bersama-sama terhadap variabel harga saham.
5. Kemampuan variabel ROE, EPS, dan DER dalam menjelaskan variabel harga saham adalah sebesar 33,5% dan sisanya 66,5% dijelaskan oleh variabel lain.

Saran

1. Bagi Investor dan Calon Investor
Investor harus menganalisis kinerja atau prospek perusahaan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi agar mendapatkan keuntungan dalam jumlah yang relatif besar. Investor harus memperhatikan EPS yang dapat mempengaruhi harga saham dibandingkan ROE maupun DER ketika ingin menanamkan modal di perusahaan *retail*.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya untuk dapat mengganti atau menambahkan variabel atau sampel yang berbeda dari penulis untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Karakteristik investor dan isu terbaru pada perusahaan *retail* di masa yang akan datang tentunya berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, Nurmala dan Lucia Ari Diyani. 2017. *Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran*. Jurnal Bisnis Terapan. Volume 01, Nomor 02, Desember 2017.
- Anwar, Sanusi. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta. Salemba Empat.

Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Earning Per Share* (EPS), Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

- Buchari, Sitti Suhariana. 2015. *Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk (Periode 2007-2014)*. Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan). Makassar. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Cristina, Utami Whidya. 2017. *Manajemen Ritel: Strategi dan Implementasi Operasional Bisnis Ritel Modern di Indonesia*. Edisi ke 3. Jakarta. Manajer Penerbitan dan Produksi.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi 3. Jakarta. Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ketiga. Bandung. Alfabeta.
- _____. 2017. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung. Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 23*. Edisi ke 8. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mahmud dan A. Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 5. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- _____. dan Ismayanti. 2010. *Manajemen Keuangan*. Cetakan kelima. Yogyakarta. BPFÉ.
- Halim, Abdul. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Grasindo.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- _____. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Grup.
- Margaretha, Farah. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta. Dian Rakyat.
- Meythi, Tan Kwang En, dan Linda Rusli. 2011. *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi. Vol. 10 No. 2.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Liberty.
- Patriawan, Dwiatma. 2011. *Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008*. Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan). Semarang. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Samsul, Mohamad. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta. Erlangga.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta. BPFÉ.
- Sirait, Pirmatua. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Ekuilibria.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Susetyo, Aris. 2010. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dan Manfaatnya Dalam Pengambilan Keputusan Investasi*. Jurnal Fokus Bisnis. Vol. 9 No.2.
- Tjiptono, Fandy. 2008. *Strategi Pemasaran*. Edisi 3. Yogyakarta. ANDI
- Wiratha, I Made. 2016. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta. Andi.
- Wiyono, Gendro dan Hadri Kusuma. 2017. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- www.bareksa.com
- www.databoks.katadata.co.id
- www.economy.okezone.com
- www.idnfinancials.com
- www.idx.com
- www.marketbisnis.com
- www.sahamok.com
- www.yahoofinance.com